

PENDEKATAN GURU DENGAN METODE BERMAIN PADA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI RA TERPADU

AL MADINAH

TATIK SURYANTI

RA Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo

Email : Tatik13101986@gmail.com

Abstrak

Dalam proses pembelajaran anak usia dini yang paling efektif digunakan oleh guru adalah penggunaan Pendekatan metode bermain. Hal ini dibuktikan dari hasil Penelitian studi kasus yang dilaksanakan di RA Al Madinah Balong Ponorogo. Terdapat dua jenis pendekatan yang dilakukan, yaitu: pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach). Yang kedua pendekatan pembelajaran yang berorientasi berpusat pada guru (teacher centered approach). Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendekatan guru dengan metode bermain pada pembelajaran anak usia dini RA Terpadu Al Madinah. Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktifitas siswa kearah aktifitas belajar. Pembelajaran Anak Usia Dini melalui berbagai kegiatan seperti bermain, adalah kegiatan yang sangat menyenangkan khususnya anak usia 4 tahun pertama kalau tidak mendapat rangsangan yang maksimal dengan berbagai kegiatan pembelajaran potensi kecerdasannya tidak dapat berkembang secara optimal.

Penerapan metode bermain dalam proses pembelajaran sangat ampuh untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan hasilnya pun lebih optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Disamping itu laporan tertulis yang dibuat oleh guru berupa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran ini.

Kata kunci : Pendekatan Guru, Metode Bermain, Pembelajaran, RA Al Madinah.

Abstract

In the early childhood learning process, the most effective method used by teachers is the use of the play method approach. This is evidenced from the results of case study research conducted at RA Al Madinah Balong Ponorogo. There are two types of approaches taken, namely: a learning approach that is oriented or student-centered (student centered approach). The second is a teacher-centered approach to learning. Aims to find out how the teacher approaches the play method in early childhood learning at RA Terpadu Al Madinah. Learning is an effort to teach or an effort to direct student activities towards learning activities. Early Childhood Learning through various activities such as playing, is a very fun activity, especially for the first 4 year olds if they do not get maximum stimulation with various learning activities, their intelligence potential cannot develop optimally.

The application of the play method in the learning process is very effective in creating pleasant learning conditions and the results are more optimal so that learning objectives can be achieved optimally. Besides that, a written report made by the teacher in the form of learning tools needed in the learning process is needed to support the achievement of this learning goal.

Keywords: Teacher Approach, Play Method, Learning, RA Al Madinah.

Pendahuluan

Kehadiran buah hati akan menambah kebahagiaan di dalam rumah tangga. Anak-anak dilahirkan dalam keadaan fitrah seperti dijelaskan dalam sebuah hadist bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, orangtuanyalah yang menjadikannya sebagai Nasrani, Yahudi, ataupun Majusi. Artinya orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anaknya agar tidak terjerumus ke jalan yang salah. Anak dapat menjadi fitnah bagi para orang tua bila tidak dididik dengan sebaik-baiknya. Pendidikan akan memperoleh hasil yang baik bila dilakukan sejak usia dini.¹

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna. Pendidikan bagi anak dimulai dari rumah, di Taman Kanak-Kanak juga lingkungan sekitar. Ketika mereka berada di Taman Kanak-Kanak maka mengajarkannya tidak bisa diperlakukan dengan kaku. Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan bagi anak-anak usia dini, salah satunya melalui bermain. Belajar sambil bermain dapat menyenangkan dan menghibur bagi anak-anak. Bermain bagi anak adalah kegiatan yang serius tetapi menyenangkan.²

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktifitas siswa kearah aktifitas belajar. Pembelajaran Anak Usia Dini melalui berbagai kegiatan seperti bermain, adalah kegiatan yang sangat menyenangkan khususnya anak usia 4 tahun pertama kalau tidak mendapat rangsangan yang maksimal dengan berbagai kegiatan pembelajaran potensi kecerdasannya tidak dapat berkembang secara optimal. Banyak orang membayangkan bahwa kegiatan yang mengarah pada suasana bebas tanpa kendali, tanpa aturan suasana kacau di kelas, dan sebagainya. Kesan seperti ini

¹ Puspita, Enda. Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. Educhild. Vol. 01 no.1 Tahun 2012.

² Suharsimii Arikunto, 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek jakarta: PT. Rineka)

justru keliru, bermain atau belajar tanpa aturan justru sulit diharapkan dapat menciptakan suasana menyenangkan. Yang terjadi justru perasaan terancam dari teman-temanya, rasa takut dan rasa tidak aman. Itulah sebabnya peran orang dewasa dalam kegiatan bermain dan belajar sangat penting. Bermain tidak identik dengan main-main, bermain yang baik dan bermanfaat, justru sangat berperan dalam membentuk sikap dan perilaku anak secara positif. Tetapi jika tanpa bimbingan dan arahan yang tepat, anak bisa terbentuk menjadi anak yang putus asa, tidak punya daya juang. Dengan pendekatan happy learning dalam belajar, tidak berarti anak dibebaskan tanpa program, dibebaskan berbuat apa saja, atau sekedar bersenang senang di kelas. Kegiatan bermain dan belajar pada anak-anak haruslah tetap diletakkan pada upaya pengembangan diri secara positif, dibawah bimbingan pendidik. Sebagaimana diketahui bahwa sebuah proses pendidikan yang baik dan menyenangkan adalah mampu melibatkan ketiga aspek dalam kehidupan manusia yang biasa di sebut ABC, yaitu: A = Affective = Perasaan atau emosi
B = Behaviour = Tingkah laku C = Cognitive = Kecerdasan yang menyangkut kegiatan berfikir³

Guru RA/TK adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan kondisi siswa dimana seorang guru dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami dan mengerti materi yang akan diajarkan. Namun kadang masih terlihat adanya keluhan dari para guru karena adanya materi yang banyak tapi waktu yang kurang mencukup serta adanya siswa yang cepat merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Maka dari itu seorang guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya dimulai dari rancangan pembelajaran yang baik serta memperhatikan tujuan terutama pada karakteristik siswa materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Dengan demikian maka seorang guru perlu memerlukan keahlian dalam memilih dan melaksanakan cara agar ilmu pengetahuan tersebut dapat diberikan dengan baik di kelas dan mereka yang belajar (siswa) dan menerimanya dengan baik pula.

³ Suryadi. 2015. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru RA Terpadu Al Madinah pada tanggal 13 Desember 2021, diketahui bahwa penerapan metode bermain dalam pembelajaran sudah cukup berhasil, hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa salah satu cara menggerakkan belajar menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga banyak anak-anak yang bersemangat dalam belajar, materi yang disampaikan oleh guru lebih cepat dipahami oleh siswa, dan hasilnya pun lebih optimal sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengadakan penelitian tentang :

"Pendekatan Guru Dengan Metode Bermain Pada Pembelajaran Anak Usia Dini RA Terpadu Al Madinah"

Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pendekatan guru dengan metode bermain pada pembelajaran anak usia dini RA Terpadu Al Madinah?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan guru dengan metode bermain pada pembelajaran anak usia dini RA Terpadu Al Madinah

Manfaat Penelitian

Dapat menjadi referensi bagi guru-guru RA/TK lain dalam menerapkan metode bermain, dalam pembelajaran

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis

Sebagai bahan referensi dan lain – lain

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian lapangan yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif (terus menerus) tentang interaksi suatu unit.

Penulis dalam makalah ini menggunakan penelitian kualitatif karena menggambarkan penemuan lapangan yang alamiah dan apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan. Data yang terkumpul berupa hasil wawancara dan dokumentasi guru kelas dan anak.⁴

Terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach), pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (reacher centered approach).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di RA Terpadu Al Madinah desa Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, dimana lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti. Meskipun lokasi RA Terpadu Al madinah berdekatan dengan sekolah TK lainnya, akan tetapi muridnya lumayan banyak.

Data dan Sumber Data

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data "subjek dari mana data dapat diperoleh" penelitiannya. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karenaketepatan sumber data yang diperoleh. Peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber data utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan.

Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data primer utama adalah kepala

⁴ Tohirin. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. Jakarta: PT. Remaja Persada.

sekolah wali kelas A, orang tua walimurid, dan peneliti.

Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen foto kegiatan yang terkait, diharapkan dapat mendiskripsikan tentang pendekatan guru dengan metode bermain.⁵

Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi

Berikut ini dikemukakan teknik peneliti pengumpulan data yaitu

Observasi (pengamatan)

Bentuk observasi yang penulis lakukan ialah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan apa yang sumber data, ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Artinya posisi peneliti ikut teriibat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di RA Terpadu Al Madinah

Proses pengamatan yang peneliti lakukan selama berada di RA Terpadu Al Madinah tersebut kemudian dicatat dan disusun secara sistematis. Observasi ditunjukkan pada guru dan anak didik, sertaobservasi ini ditunjukkan untuk mencari data tentang bagaimana pendekatan guru dengan metode bermain.

Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara yang termasuk kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas.⁶

Maksudya peneliti dalam mengajukan pernyataan tidak terikat pada susunan pertanyaan tersebut, sehingga leluasa dan bebas dalam melakukan exspresi dan improvisasi. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta

⁵ Sugiyono, 2008 Metod Penelitia Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta,)

⁶ Arifin, Zainal. 2011. Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Rosdakarya.

pendapat, dan ide- idenya

Pertanyaan wawancara

Kepala sekolah :

Kiat-kiat apa yang dilakukan untuk membekali guru dalam menghadapi anak didik usia TK/RA?

Bagaimana Anda selaku kepala sekolah memberikan solusi kepada guru yang mempunyai kesulitan dalam mengajar anak yang hiper aktif?

Guru :

Kendala apa dalam mendidik anak usia TK/RA?

Bagaimana Anda mengatasi masalah tersebut?

Bagaimana Anda mengatasi anak didik yang memiliki tingkah laku yang berbeda dengan anak sebayanya (bicara dan tingkah laku)?

Orang Tua :

Apa tanggung jawab Anda sebagai orang tua di rumah?

Bagaimana cara mendidik anak Anda ketika anak sedang berada di rumah?

Kendala apa yang Anda rasakan saat Anda mendidik anak saat di rumah?

Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen berupa data mengenai visi misi dan hal yang berhubungan dengan RA Teradu AI Madinah, peneliti juga menggunakan foto guna untuk mendokumentasikan dan pendukung sebagai hasil dalam penelitian, berupa gambar dalam proses pembelajaran.⁷

⁷ Suharsimii Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka)

Analisis Data

Dalam makalah ini penulis menggunakan penelitian kualitatif karena menggambarkan penemuan lapangan yang alamiah dan apa adanya sesuai dengan kondisi lapangan. Data yang terkumpul berupa hasil wawancara dan dokumentasi guru kelas dan anak.

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data "subjek dari mana data dapat diperoleh" peneliti. Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan sumber data yang diperoleh.

Bentuk observasi yang penulis lakukan ialah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan apa yang sumber data, ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Artinya posisi peneliti ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di RA Terpadu Al Madinah

Kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik dari hasil penemuan peneliti sebagai berikut:

1. Penerapan metode bermain dalam pembelajaran sudah cukup berhasil, menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga banyak anak-anak yang bersemangat dalam belajar, materi yang disampaikan oleh guru lebih cepat dipahami oleh siswa, dan hasilnya pun lebih optimal sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai
2. Kiat-kiat yang dilakukan kepala sekolah di RA Terpadu Al Madinah untuk membekali guru dalam menghadapi anak didik usia TK/RA dengan cara mengadakan pembinaan dan pengawasan secara langsung kepada guru terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, menilai laporan tertulis yang dibuat guru berupa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran

1. Untuk menambah minat atau rasa nyaman bagi anak maka perlu adanya dorongan kepada guru untuk membuat banyak model permainan agar terwujudnya pembelajaran yang asyik. Selain itu dibutuhkan kerjasama guru dan kepala sekolah yang lebih dekat/

Bagi guru

2. Kepada guru khususnya guru RA Terpadu Al Madinah, disarankan untuk membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan lebih terencana, Guru kelas disarankan bahwa pengetahuan, kemampuan ketrampilan dalam metode bermain yang terus menyenangkan anak-anak.

Referensi

- Arikunto Suharsimii, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* jakarta: PT. Rineka)
- Sugiyono, 2008 *Metod Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta,)
- Puspita, Enda. *Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini.* Educhild. Vol. 01 no.1 Tahun 2012.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung : Alfabeta.
- Tohirin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling.* Jakarta: PT. Remaja Persada.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak.
- Suryadi. 2015. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2011. *Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.* Bandung: PT Rosdakarya.

LAMPIRAN DATA

WAWANCARA 1

Nama

:Ustadzah Setyaningsih,S.Psi

Jabatan

: Kepala Sekolah

Usia

:41 tahun

Jenis Kelamin

perempuan

Hari/tanggal

Sabtu, 24/12/2021

Waktu/Tempat :11-11.30 WIB/ Ruang Kantor sekolah

Tujuan

: penggalan data penelitian dari partisipan

Keterangan

:A (Peneliti), Part 1 (Partisipan 1-B)

Kode Wawancara : Wawancara 1, 23/12/2021

A: Assalamu'alaikum Ust, maaf mengganggu waktunya, bagaimana kabar ustadzah? Ini, saya mau wawancara tentang pendekatan guru dengan metode bermain pada pembelajaran anak usia dini di RA kita

B waalaikum salam, Alhamdulillah sehat, ustadzah sendiri bagaimana?sehat?

A: Alhamdulillah sehat ust, langsung saja gih, kiat-kiat apa yang ustadzah lakukan untuk membekali guru dalam menghadapi anak didik usia TK/RA?

B Begini ust, saya dengan cara mengadakan pembinaan dan pengawasan secara langsung kepada guru terkait dengan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, menilai laporan tertulis yang dibuat guru berupa perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti: program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran. untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dengan memberikan contoh yang baik terhadap guru. Di samping itu, saya mengadakan pengawasan terhadap guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas (mungkin jarang yang tahu) (sambil senyum). Dalam meningkatkan kompetensi sosial dengan cara kekeluargaan dengan

komunikasi antar guru. Sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan nyaman di dalam lingkungan sekolah. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara melakukan pembinaan ataupun mengikutsertakan guru dalam kegiatan diklat, seminar, workshop, untuk memperluas pengetahuan guru serta mendapatkan ilmu yang baru, sehingga mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan output peserta didik.

Begitu ustadzah Tatik

A: begitu, baru tahu juga saya ust, kalau diam-diam saya diawasi. Selanjutnya ust, Bagaimana Ust. Tya selaku kepala sekolah memberikan solusi kepada guru

yang mempunyai kesulitan dalam mengajar anak yang hiperaktif?

B: Ada sebagian anak yang memang butuh penanganan khusus ust, bisa dibilang berkebutuhan khusus. Sebisa mungkin saya ajak ustadzah/guru untuk mengemukakan kendala/masalah yang muncul pada anak didik yang hiperaktif itu, contohnya kemaren pernah cerita, kemaren nangis histeris karena tidak bawa jajan, karena memang setiap sekolah bawa jajan, pas hari itu ayahnya lupa dan banyak cerita lainnya. Sharing lah maksudnya, selain sharing saya Juga biasanya masuk kelas untuk mengecek anak-anak.

A: Baik ustadzah, saya rasa cukup. Terimakasih ustadzah

B: sami-sami ustd

Catatan Observasi

Hari/ Tanggal

Senin, 13/12/2021

Jam

:08.00- 10.00

Tempat

: Ruang Kelas

Subjek Observer

: Dika

Observer

: Tatik Suryanti

Peneliti melakukan observasi berangkat pukul 07.30 karena lokasi dengan rumah peneliti memang dekat dan peneliti di sekolah hanya sebageaian anak yang datang, maka peneliti menunggu bersama ibu guru di depan gerbanhingga semuanya masuk ke dalam sekolah. Pada pukul 08.00 bel pun berbunyi, semua anak-anak dari kelompok A dan kelompok B berkumpul di halaman untuk melaksanakan baris berbaris dan senam yakni untuk melatih motorik kasar anak sekolah, membaca ikrar seolah dan tepuk anak soleh dan terakhir yaitu membaca doa masuk kelas yang dipimpin oleh peserta didik yang ditujuk oleh guru. Setelah semuanya dilaksanakan, peneliti mengajak anak-anak untuk bermain kucing –

kucingan yang dibantu oleh ibu guru di sekolah, sebelum permainan, peneliti membuat aturan bermain agar semua anak- anak bisa bermain dengan tertib, tidak ramai sendiri, dan melangsungkan permainan dengan senang gembira bel pun berbunyi anak-anak langsung masuk ke kelasnya masing-masing, seperti biasa anak-anak melakukan solat dhuha dahulu dan membaca dan mengaji. Setelah itu istirahat untuk makan jajan. Istirahat selesai, pembelajaran diteruskan dengan menebak kata dan seterusnya menulis kata tersebut. Jam menunjukkan jam 10.00, anak-anak bersia-sia untuk berdoa pulang.